

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia sekolah sangat rentan mengalami masalah kesehatan, sehingga kesadaran akan pentingnya kesehatan perlu ditanamkan sejak usia dini pada anak usia sekolah. Kesehatan pada anak usia sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar yang optimal sehingga anak dapat berprestasi. Masalah kesehatan terjadi pada anak usia sekolah biasanya berkaitan dengan kebersihan perorangan seperti kebiasaan cuci tangan pakai sabun (Kemendikbud, 2012 dalam Messakh dkk, 2019). Cuci tangan pakai sabun adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun, mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit. Hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen yang membawa kuman dan menyebabkan patogen berpindah dari satu orang ke orang lain (Supriyatno, 2021).

Cuci tangan merupakan indikator dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, yaitu semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran, sehingga anggota keluarga dapat menolong dirinya sendiri. Sekolah salah satu sasaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat karena sebagian penyakit sering menyerang anak usia sekolah, seperti diare, DBD dan Covid-19 (Maryunani, 2013). Kemenkes RI, (2019) jumlah kasus diare di Indonesia tercatat sebanyak 7.318.417 kasus, ditangani oleh tenaga kesehatan sebanyak 3.252.277 kasus. Kasus diare di Sumatera Utara pada usia <14 tahun sebanyak 14.653.

Pada awal 2020, kasus Covid-19 menyebabkan masalah kesehatan di beberapa negara seperti Thailand, Jepang, Korea Selatan, Indonesia dan ditetapkan menjadi pandemi global (Pakpahan, 2021). Secara global tercatat 269.468.311 kasus Covid-19, dengan jumlah kematian sebanyak

5.304.248 kasus. Di Indonesia, jumlah kasus Covid-19 telah mencapai 4.259.249 kasus positif, dengan angka kematian sebanyak 143.948 orang. Jumlah kasus positif Covid-19 di kota Medan mencapai 48.091 orang, angka kematian sebanyak 917 orang dan yang sembuh sudah mencapai 47.155 orang (*World Health Organization, 2021*).

Tingginya kasus Covid-19 dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan, salah satunya adalah cuci tangan pakai sabun. Kesadaran masyarakat untuk melakukan cuci tangan pakai sabun dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, tindakan (Kuba, 2020). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fatina (2018), menunjukkan sebanyak 76,7% pengetahuan rendah tentang cuci tangan, 53,3% bersikap negatif tentang cuci tangan, 70% dengan tindakan buruk tentang cuci tangan. Friani (2019), menunjukkan 85,7% pengetahuan kurang tentang cuci tangan, 88,9% bersikap kurang tentang cuci tangan. Messakh dkk (2019), menunjukkan 66,58% perilaku mencuci tangan dalam kategori cukup.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika dinas di desa sibiru-biru, anak-anak usia sekolah tidak mengetahui cara cuci tangan yang benar, mereka hanya mencuci tangan menggunakan air saja tanpa sabun. Berdasarkan hasil study pendahuluan yang dilakukan bulan Februari 2022 pada siswa SDN 050777 Pangkalan Susu, terdapat siswa yang belum mengetahui cuci tangan yang benar, mereka hanya mencuci tangan ketika tangannya kotor. Dari hasil pengamatan pada saat jam istirahat, sebagian besar siswa yang membeli makanan atau jajanan tanpa mencuci tangan sebelum makan jajanan tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran perilaku tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 050777 Pangkalan Susu Tahun 2022

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana gambaran perilaku tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 050777 Pangkalan Susu Tahun 2022

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran perilaku tentang cuci tangan pakai sabun pada siswa SDN 050777 Pangkalan Susu Tahun 2022

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap siswa tentang cuci tangan pakai sabun
- c. Untuk mengetahui gambaran tindakan siswa tentang cuci tangan pakai sabun

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Institusi Pendidikan.

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh institusi pendidikan sebagai sumber informasi di Poltekkes Kemenkes Medan tentang gambaran perilaku tentang cuci tangan pakai sabun

1.4.2 Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan pengetahuan siswa tentang cara cuci tangan yang benar lebih baik dari sebelumnya, serta kesadaran siswa untuk mencuci tangan semakin meningkat, agar tidak terjadi resiko penularan penyakit di lingkungan sekolah

1.4.3 Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi peneliti, penelitian ini juga dapat memperluas pengetahuan tentang cara cuci tangan yang benar dalam pencegahan penyakit di SDN 050777 Pangkalan Susu.